

PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK TENTANG MEMBERSIHKAN TELINGA MENGGUNAKAN COTTON BUDS DENGAN METODE PENYULUHAN

*Improved Faculty of Engineering Students' Understanding of Cleaning Ears Using Cotton Buds
with Counselling Methods*

**Arne Laksmisanti¹, Muhamad Fahrurrozi Assidik², Wahyu Kartika Suprpto², Rada Citra
Saputra², Arga Tama Prasetya².**

¹Departemen Penyakit Telinga Hidung Tenggorokan-Kepala Leher, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi: Arne Laksmisanti. Alamat email: amelaksmiasanti@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyak masyarakat yang belum memahami penggunaan cotton buds. Mereka beranggapan jika cotton buds aman untuk membersihkan telinga. Penggunaan cotton buds terus menerus dapat menimbulkan tingginya risiko terjadinya ketulian. Jika di lakukan penyuluhan secara dini maka kejadian tersebut dapat di minimalisir. Kegiatan penyuluhan ini memberikan informasi mengenai keamanan penggunaan cotton buds untuk membersihkan telinga terkhususnya pada masyarakat usia produktif. Target sasaran penyuluhan adalah Mahasiswa non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai keamanan penggunaan cotton buds sebagai pembersih telinga dan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan telinga sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusakan organ telinga. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pengabdian masyarakat dengan mini webinar atau penyuluhan menggunakan zoom meeting dan power point. Sasaran penyuluhan adalah mahasiswa Fakultas Teknik Kimia. Pada saat penyuluhan, peserta mengisi pretes dan posttest. Dari hasil pretes dan posttest menunjukkan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan kepada para peserta mengenai materi penyuluhan yang telah diberikan dengan nilai $P < 0,05$.

Kata Kunci: Cotton buds, Infeksi

ABSTRACT

There are still many people who do not understand the use of cotton buds. They assume that cotton buds are safe to clean the ears. The misuse of cotton buds can increase a high risk of deafness. This incident can be minimized by counseling. The counselling activity provides information about the safety of using cotton buds to clean the ears, especially in people of productive age. The target of this counseling is non-health students at Universitas Muhammadiyah Surakarta. This counseling aims to provide information and knowledge for students of the Faculty of Chemical Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta regarding the safety of using cotton buds as ear cleaners and the right actions to maintain ear health to minimize the occurrence of ear organ damage. The method of this activity use mini webinar or counseling via zoom meetings and power points. The target of counseling is students of the Faculty of Chemical Engineering. All participants filled out pretests and posttests. The results of pretests and posttests showed that this counseling can provide knowledge to participants about the counseling materials that have been given with a value of $P < 0.05$.

Keywords: Cotton buds, Infection

PENDAHULUAN

Cotton buds adalah gumpalan kapas kecil yang diletakkan pada ujung gagang berukuran kecil, gagang ini biasanya terbuat dari plastik, tapi ada juga yang terbuat dari bahan dasar kayu. *Cotton buds* pertama kali diciptakan oleh pria berdarah Polandia Amerika yang bernama Leo Gerstenzang pada tahun 1923 (Alrajhi *et al*, 2019). *Cotton buds* biasa digunakan untuk membersihkan telinga dari serumen dan menghilangkan rasa gatal pada telinga. *Cotton buds* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga digunakan oleh anak-anak. Mereka meyakini *cotton buds* merupakan sarana yang aman untuk membersihkan telinga dan hidung (Kumar & Ahmed, 2008).

Cotton buds saat ini menjadi alat paling banyak yang di gunakan orang untuk membersihkan telinga, karena cara penggunaannya yang mudah dan harganya murah serta di jual bebas di mana saja, tetapi membersihkan telinga menggunakan *cotton buds* ternyata memiliki dampak yang kurang baik untuk kesehatan telinga. Kebiasaan membersihkan telinga dengan *cotton buds* dianggap sebagai hal yang salah oleh seorang pakar dr. Shiella Lim dari Makati Medical Center, karena kebiasaan membersihkan telinga

menggunakan *cotton buds* justru akan menyebabkan kotoran di telinga akan tedorong masuk semakin dalam sehingga menyebabkan kerusakan organ sensitive pada telinga karena sumbatan dari kotoran tersebut dan dapat menurunkan kekuatan kerja organ pendengaran. Pengetahuan untuk membersihkan telinga dengan benar di masyarakat saat ini masih rendah karena kurangnya sosialisasi dan kesadaran masyarakat sendiri untuk mencari informasi, serta *cotton buds* di anggap sebagai alat pembersih yang paling praktis dan mudah serta aman.

Sebagian besar masyarakat belum memahami kemanan penggunaan *cotton buds*, apabila hal ini terus menerus di lakukan maka akan menimbulkan tingginya risiko terjadinya ketulian. Penyuluhan secara dini diharapkan dapat mengurangi kejadian tersebut.

Dari penjelasan di atas, sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat, kami ingin mengadakan penyuluhan mengenai kemananan penggunaan *cotton buds* untuk membersihkan telinga, khususnya pada masyarakat usia produktif. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa nonkesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk di berikan penyuluhan mengenai keamanan penggunaan *cotton buds*.

TUJUAN DAN MANFAAT

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai keamanan penggunaan *cotton buds* sebagai pembersih telinga dan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan telinga sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusakan organ telinga. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan *soft skill* yang berkaitan dengan permasalahan keamanan penggunaan *cotton buds* dan menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan mengenai keamanan *cotton buds* untuk membersihkan telinga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pengabdian masyarakat dengan mini webinar atau penyuluhan menggunakan *zoom meeting* dan *power point*. Sasaran penyuluhan adalah Mahasiswa mahasiswa Fakultas Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 33 mahasiswa. Saat penyuluhan ada kuesioner *pretes* dan *post tes* yang diisi oleh peserta. Penyuluhan dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.30 sampai 15.00 WIB.

Moderator membawakan acara, dan materi disampaikan oleh mahasiswa sebagai pembicara. Materi yang diberikan mengenai “Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teknik Tentang Membersihkan Telinga Menggunakan *Cotton Buds* dengan Metode Penyuluhan” disampaikan oleh pembicara dan pembimbing sebagai narasumber memberikan tanggapan selama penyuluhan. Peserta mendengarkan dan antusias bertanya. Selain itu, kerjasama antara panitia, pembimbing dan peserta berjalan dengan baik. Penyusunan laporan dan naskah publikasi dikerjakan bersama tim dengan pembagian tugas masing-masing. Penyuluhan ini untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ini merupakan jenis *quasi experimental* dengan rancangan *penelitian one group pre and posttest design*. Kuesioner ada 5 soal, dimana bila benar mendapat nilai 1 dan bila salah mendapat nilai 0. Skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 0.

HASIL DAN DISKUSI

Penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Oktober 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 33 peserta. Sebanyak 33 peserta mengisi presensi kehadiran, 30 peserta mengisi *pretest* dan 30 peserta mengisi *posttest*. Tabel 1 menunjukkan rerata nilai *pretest* dan *posttest*

peserta kegiatan. *Mean* atau rerata nilai *pretes* sebesar 71,00 sedangkan *posttest* sebesar 95,20 dan didapatkan nilai $p < 0,05$ sehingga didapatkan perbedaan pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan kepada para peserta mengenai materi penyuluhan yang telah diberikan.

Tabel 1. Hasil Pre tes dan Post test

	N	Rerata	(P)
Pre test	30	71,00	p < 0,05
Post test	30	95,20	

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta penyuluhan menunjukkan peningkatan nilai pada *posttest* yang menandakan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan serta bertambahnya pengetahuan mengenai keamanan membersihkan telinga menggunakan *cotton buds* dan cara yang aman dalam membersihkan telinga sesuai anjuran medis.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan, ada beberapa saran dari penulis agar kedepannya semakin berkembang, antara lain:

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan lainnya,

sebagai calon tenaga medis di masa depan ada baiknya mampu membantu pemerintah dan bekerja sama dengan dokter senior dalam memberikan edukasi kemasyarakatan, melakukan gerakan konsultasi gratis.

Dapat dilakukan penyuluhan dalam skala besar dengan pembicara yang lebih ahli dan dapat diakses masyarakat umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alrajhi, M.S, Alim B.M, Aldokhayel S.D, Zeitouni L.M, Tawil, L.K, Alzahrani, F.A. 2019. "Knowledge, attitudes, and practices pertaining to cotton-bud usages and the complications related to their misuse among outpatients in an ear, nose, and throat clinic." *Journal of Nature and Science of Medicine* 2.4 (2019): 220. DOI: 10.4103/JNSBM.JSM 10_19.

Dokter Sehat.com. "Cara Untuk Menjaga Kesehatan Telinga". Dokter Sehat.com. <http://doktersehat.com/cara-untuk-menjaga-kesehatan-telinga/#ixzz58TB4iWoG>. Diakses pada 15 Oktober 2021

Kumar S, Ahmed S (2008). Use of cotton bud and its complications. *Journal of surgery pakistan (international)*.

National Guideline Centre (UK). Hearing loss in adults: assessment and management. London: National Institute for Health and Care Excellence (UK); 2018 Jun. (NICE Guideline, No. 98.) 10, Management of earwax. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536541/>

Notoadjmojo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.